

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah dasaran penting bagi umat Islam dimana didalamnya berisi banyak sekali ilmu pengetahuan, sejarah bahkan hari yang akan terjadi di masa depan, untuk mempelajari hal itu tentu dibutuhkan tempat atau wadah dan guru yang tepat agar tidak tersesat dalam mempelajarinya, untuk itu banyak berdiri kajian-kajian Al-Qur'an. Banyak umat Islam yang berlomba-lomba mempelajari Al-Qur'an mulai dari memaknai maknanya, membaca indah, ada juga yang menghafal. Yang paling banyak sekarang adalah tentang menghafal al-qur'an, kita lihat saja di Indonesia banyak sekali pondok yang berdiri yang biasanya kita tau kalau pondok itu hanya mempelajari tentang kitab seperti nahwu, shorof, imriti, dan sebagainya, sekarang banyak juga yang menambah berupa hafalan al-qur'an, dimana tujuannya yaitu untuk menyeimbangkan keilmuan tidak hanya nanti menghasilkan santri yang hanya bisa membaca kitab kuning saja tapi juga menghasilkan santri untuk menjadi penghafal al-qur'an.

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan atau yang dibaca dan menurut istilah al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk umat manusia. Al-qur'an adalah kitab suci bagi umat islam, Siapapun yang mempelajari al-qur'an akan mendapatkan pahala setiap bacaan hurufnya, walaupun dalam membaca masih ada kesalahan tetap akan mendapat pahala.¹ Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi manusia yang di dalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa pahala karena perintah Allah saat pertama menurunkan mukjizat al-qur'an yaitu bacalah yang terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹ Ahmad Sarwat, *Fiqh Perbedaan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), 34.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al Alaq: 1-5).²

Dari arti ayat diatas dapat dipahami bahwa kita diperintah untuk mempelajari Al-Qur’an melalui yang pertama dengan cara membaca, karena dengan membaca maka mengawali proses belajar dan mengajarkan ilmu yang sudah didapat.³ Banyak cara untuk mempelajari Al-Qur’an dengan memperindah bacaan al-qur’an dengan qiro’ah dimana orang yang mendengarkan biasanya akan adem dan nyaman, karena bacaannya seperti dilagukan hingga menjadi lebih indah didengar, ada juga dengan cara yang mempelajarinya melalui memaknai setiap ayat yang ada, dan bahkan menghafal al-qur’an. Salah satu metode untuk dapat terus melestarikan dan menjaga al-qur’an yaitu dengan cara menghafal, tentu metode ini tidak mudah karena butuh usaha lebih dan juga banyak tantangan yang ada, dan orang yang berhasil menghafal al-qur’an dan bisa terus menjaganya adalah orang yang beruntung karena Allah akan mengangkat derajat bagi penghafal al-qur’an serta memakaikan orang tuanya sebuah mahkota, yang dimana sinarnya lebih terang di banding sinar matahari. Rosulullah dalam menerima wahyu yang pertama juga melalui proses menghafal.

Menghafal Al-Qur’an dapat menambah keilmuan memahami semua isi al-qur’an, tentunya dalam menghafal al-qur’an sudah melewati proses dasar membaca al-qur’an. Menghafalkan Al-qur’an biasanya kita temui di pondok pesantren,

² Tim Penerjemah dan Penafsir Al Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2014), 597.

³ Mazdar Amir, *Fiqh Praktis Empat Mazhab* (Jakarta: Qaf Nedia Kreativia, 2017), 206.

dimana dalam proses menghafal al-qur'an sudah memiliki metode atau cara agar mempermudah santri untuk menghafal al-qur'an. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tradisional mempelajari tentang kitab kuning tapi ada juga yang khusus mempelajari tentang Al-Qur'an atau sering disebut pondok pesantren tahfidz. Pondok pesantren tahfidz dalam rangka menghasilkan penghafal al-qur'an, ada program yang mempermudah ustadz dalam menentukan penggunaan metode atau cara bagi santri dalam proses menghafalkan Al-qur'an karena setiap santri itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.⁴ Karena hal itu maka ustadz harus bisa mengetahui masing-masing kemampuan dan kekurangan santri agar bisa diterapkan metode yang tepat sehingga tidak mengganggu proses kelancaran menghafal bagi santri.⁵

Menghafal al-qur'an merupakan hal yang mulia karena dapat menjaga dan melestarikannya melalui hafalan dimana santri bisa menyampaikan dimanapun kapan pun tanpa harus terlebih dahulu membuka ayat Al-Qur'an, namun dalam proses menghafal al-qur'an tentu tidak semudah bila hanya belajar membaca atau memahami, dan menulis, karena dalam menghafalkan al-qur'an tentu harus bisa membaca dengan lancar dan benar agar apa yang nanti santri hafalkan tidak salah, mampu melafalkan tiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar karena kalau salah bisa membuat artinya berbeda, Pelafalan huruf yang baik dan juga memori mengingat santri. Memori mengingat ini sangat penting karena proses menghafal itu adalah proses dimana santri membaca dan mengingat dipikirkannya lalu santri bisa menyampaikannya dengan benar tanpa melihat tulisan. Menghafal al-qur'an butuh banyak perjuangan karena pasti ada hambatan yang menghalang, menghafal al-qur'an tentu butuh mental yang kuat untuk itu dalam proses menghafalkan al-qur'an di pesantren di bagi kelompok dengan di dampingi ustadz, dimana ustadz juga harus tau dari kemampuan masing-masing dari santri agar mempermudah

⁴ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)", *Jurnal Holistik* Vol 14 Number 02, (2013), 159.

⁵ Hanafiah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di *Islamic Centre Sumatera Utara*", *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 1 No. 2, (2017), 69.

menerapkan metode yang tepat untuk santri. Keterlambatan sendiri merupakan sebagian waktu atau pelaksanaan yang tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan rencana sehingga menyebabkan beberapa kegiatan tertunda tidak sesuai jadwal. Dalam pondok pesantren ketentuan menghafal harus mencapai target hafalan minimal satu hari setoran satu lembar, kalau tidak mencapai satu lembar termasuk di katakan terlambat menghafal. Paling lama menghafal al-qur'an sekisar 6 th, dan ketentuan lulus dari tahfidzul qur'an paling umum 4-5 tahun.

Banyak hal yang bisa membuat hafalan santri terlambat atau kurang lancar karena santri dilanda malas atau menunda proses hafalan karena ia berpikir kalau bisa besok kenapa sekarang, kemampuan santri yang kurang terkadang santri butuh waktu yang agak lama untuk menghafal, gangguan teman bermain atau lingkungan bermain di pesantren terkadang karena melihat teman yang santai menjadi ikut santai, banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga santri menjadi tidak fokus dalam menghafal karena terlalu asik dalam kegiatan lain atau karena Kurangnya waktu yang tersedia dalam proses menghafal, Kurangnya waktu karena sangking banyaknya kegiatan sehingga menguras waktu dan melelahkan sehingga membuat santri lebih memilih istirahat dari pada menghafal. Dengan mengetahui hal itu maka pengasuh atau ustadz bisa menyusun strategi atau metode agar mempermudah santri dalam proses menghafal. Hambatan yang dialami oleh santri bisa mengganggu proses hafalan santri bahkan bisa membuat mental santri menjadi lemah kesulitan atau hambatan yang dialami karena santri melihat temannya sudah mencapai lebih banyak hafalan dari pada dia, maka dalam hal ini peneliti memutuskan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur. Pondok pesantren tersebut membimbing dengan cara yang memiliki kesamaan dengan penerapan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* untuk mengatasi permasalahan keterlambatan menghafal al-qur'an pada santri, agar tercipta pemikiran yang rasional. Dalam proses menghafal karena santri tertinggal hafalan dengan santri lain yang menyebabkan ia menjadi minder dan merasa kurang cocok untuk menghafal, takut juga kalau dibully teman, hal lain yaitu kesulitan adaptasi dan komunikasi dilingkungan pondok pesantren masih terbawa suasana rumah. Hal ini merupakan tugas dari para pengasuh dan pengurus untuk mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, mampu mengatur metode yang tepat yang harus digunakan santri

dalam proses menghafal, dan juga sebisa mungkin mengatur jadwal santri agar tidak terlalu banyak kegiatan dan memberikan banyak waktu untuk santri dalam menghafal dan tidak lupa menjaga kesehatan santri dan waktu tidur yang cukup, karena dalam proses menghafal juga dibutuhkan fisik yang kuat juga.

Hambatan yang dialami santri bisa dikurangi dengan mengetahui penyebabnya dan faktor terjadinya *keterlambatan* dan metode yang tepat untuk digunakan. Metode yang tepat dalam penelitian ini yaitu dengan proses konseling dimana pengasuh memberi kepercayaan kepada pengurus yang terpercaya dan mampu menjalankan proses bimbingan konseling islam kepada santri yang mengalami *keterlambatan* menghafal Al-Qur'an. Seperti dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang penerapan bimbingan yang memiliki kesamaan dengan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dan hambatan dalam penerapannya.

Konseling sendiri merupakan pemberian informasi, pengarahan, nasihat untuk membantu mengatasi problem, konflik, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kita. Konseling juga berupaya untuk meningkatkan kesehatan mental dan suatu upaya bantuan untuk mengatasi suatu persoalan yang kita hadapi.⁶ Sedangkan *Rational Emotive Behavior Therapy* merupakan metode psikoterapi yang mempelajari tingkah laku, pikiran, dan emosi yang dialami. yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan gangguan emosional perilaku serta membantu klien untuk mencapai kebahagiaan hidup yang memuaskan.⁷

Pengamatan peneliti saat datang ke Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur yang terletak di desa mojolawaran kecamatan gabus kabupaten Pati, peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilakukan para santri terlihat lancar dan baik, peneliti bisa menemukan kumpulan santri yang sedang mendengarkan dengan khusus kajian kitab kuning yang sedang disampaikan, adapun jam dimana para santri harus setor hafalan al-qur'an mereka terlihat tertib dalam mengantri menyampaikan hafalannya, ada juga kumpulan santri yang terlihat khusus dan fokus dalam menghafal al-qur'an dipojokan. Tentu saja dalam proses setor hafalan ada santri yang terlihat masih belum lancar dalam menyampaikan hafalannya ada yang gugup, dengan mengetahui hal itu peneliti tau

⁶ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2017), 02.

⁷Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 269.

bahwa masih ada santri yang mengalami keterlambatan sehingga perlu adanya pemberian nasehat atau bimbingan untuk mengetahui dan mengurangi keterlambatan yang ia alami.

Peneliti memberi judul “**Implementasi *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* Dalam Mengatasi Keterlambatan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati**”

Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah untuk mengetahui faktor dan tingkat *keterlambatan* yang di alami oleh santri penghafal al-qur’an, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengurus dalam menangani kasus *keterlambatan* menggunakan bimbingan yang memiliki kesamaan dengan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* karena pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk memahami tingkah laku, perasaan, dan pikiran yang menyebabkan santri mengalami *keterlambatan* menghafal al-qur’an dan untuk menemukan solusi mengatasi keterlambatan santri dalam proses menghafal al-qur’an.

B. Fokus Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan secara sistematis tentang apa yang dimaksud *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* serta Mengetahui Faktor apa saja yang Menyebabkan *Keterlambatan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati*

Penelitian ini difokuskan pada implementasi *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* Untuk Mengatasi Keterlambatan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati. Proses menghafal al-qur’an tentu saja tidak mudah pasti ada hambatan yang dialami oleh santri. Hambatan yang dialami oleh santri biasanya ia lambat atau tertinggal dalam proses menghafal, untuk mengetahui hal itu peneliti melakukan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif yang lebih cenderung menggunakan analisis sesuai fakta yang ada dilapangan.

Dengan menggunakan pendekatan *Konseling Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT)* dimana pendekatan ini mengutamakan aspek pikiran, perasaan dan perilaku. Konsep utama dalam *Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT)* manusia dilahirkan dengan potensi baik untuk berpikir secara rasional maupun berpikir secara irasioanal. Sehingga manusia memiliki kecenderungan untuk merusak diri sendiri, berangan-angan dan

tidak toleran. Pendekatan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* sangat cocok untuk peneliti gunakan untuk mengatasi keterlambatan menghafal al-qur'an yang dialami oleh santri.

Hal ini pengurus menekankan dengan menjalin keakraban seperti sahabat dengan santri yang mengalami keterlambatan menghafal al-qu'an dengan keakraban yang terjalin kita bisa dengan mudah mengetahui melalui pembicaraan tentang apa kesulitan yang dialami santri dalam proses menghafal al-qur'an sehingga santri tersebut mengalami keterlambatan dalam menghafal Al-qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam Mengatasi Keterlambatan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati?
2. Apa Hambatan dalam Implementasi *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam Mengatasi Keterlambatan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam Mengatasi Keterlambatan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui Hambatan dalam Implementasi *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam Mengatasi Keterlambatan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dapat tercapai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu bagi para pembaca agar dapat menjadi pelajaran yang

paling berharga dalam mengkaji masalah *keterlambatan* menghafal dan dapat memahami sebuah pendekatan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian oleh peneliti, dapat menerapkan ilmu konseling yang telah dipelajari peneliti, dan menambah wawasan peneliti tentang *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam mengatasi *keterlambatan* menghafal al-qur'an pada santri.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini memberikan santri pengetahuan mengenai hal yang bisa memperlambat menghafal dan tau akibatnya, sehingga penelitian ini sebagai cara untuk mengatasi santri yang terlambat menghafal Al-Qur'an dengan cara mengimplementasikan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*.

c. Bagi Ustadz

Hasil penelitian ini agar ustadz mengetahui hal apa saja yang bisa memperlambat santri sehingga ustadz bisa merancang metode maupun aturan sehingga santri tidak mengalami *keterlambatan* menghafal Al-Qur'an lagi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi. Secara umum skripsi terkandung dalam lima bab. Dalam sub bab tersebut terdapat kesinambungan dalam membentuk skripsi.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain. Dari kelima bab tersebut antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini meliputi latar belakang masalah fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini meliputi diskripsi tentang Implementasi, *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*, Keterlambatan, santri, pondok pesantren, menghafal Al-Qur'an penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab in terdiri metode penelitian meliputi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini hasil penelitian memuat tentang gambaran obyek penelitian yang ada di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati, diskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.